

**STRATEGI DINAS PEMADAM KEBAKARAN DALAM MITIGASI  
BENCANA KEBAKARAN  
DI KABUPATEN TAPANULI TENGAH  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Wendy Marbun  
NPP. 31.0098

*Asdaf Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara*  
*Program Studi: Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*  
Email: [wendymarbun28@gmail.com](mailto:wendymarbun28@gmail.com)  
Pembimbing Skripsi: Drs. Agus Supriatna, M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *The Central Tapanuli Regency Fire Department carries out strategies for mitigating fire disasters. This is done to prevent fires, extinguish fires and rescue victims caused by fires and other disasters. Purpose:* *The purpose of this research is to find out and describe the fire department's strategy in mitigating fire disasters and to find out the factors inhibiting community empowerment and the efforts made to overcome these inhibiting factors. Method:* *This research employs a qualitative approach with an inductive method. The data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Result:* *The results of the research show that several indicators of the Central Tapanuli Regency Fire Department Strategy in Fire Disaster Mitigation in Central Tapanuli Regency, North Sumatra Province have been running well but are not yet optimal. This is due to the limited budget because they do not have a direct institution/ministry that oversees them, the number of personnel, and inadequate infrastructure. The community also still needs outreach to introduce REDKAR and educate the importance of the role and responsibility of the community to maintain environmental resilience from fire disasters. Conclusion:* *In efforts to mitigate fire disasters in Central Tapanuli Regency, the Fire Department has formulated a strategy that focuses on preventing fires and achieving a response time of 15 minutes through the formation of Redkar, as well as developing the E-DAMKAR application. This strategy is supported by the availability of adequate human resources and cross-institutional cooperation in maintaining environmental resilience. However, budget constraints and the quality of personnel that need to be improved are the main inhibiting factors. To increase effectiveness, it is recommended to intensively coordinate with OPD and other institutions, strengthen facilities and infrastructure, expand Redkar's capacity, and prepare clear SOPs for each activity.*

**Keywords:** *Fire Department, Mitigation, REDKAR, Strategy*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** *Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah melakukan strategi dalam mitigasi bencana kebakaran. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kebakaran, pemadaman kebakaran serta penyelamatan korban yang disebabkan oleh kebakaran bahkan bencana yang lainnya. Tujuan:* *Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan*

mendeskripsikan strategi dinas pemadam kebakaran dalam mitigasi bencana kebakaran dan mengetahui faktor penghambat pemberdayaan masyarakat serta upaya dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan wawancara, observasi, kemudian dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa indikator Strategi Dinas Pemadam kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah Dalam Mitigasi Bencana Kebakaran Di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan dengan baik namun belum optimal Hal ini diakibatkan oleh terbatasnya anggaran karena tidak memiliki lembaga/kementerian langsung yang menaungi, jumlah personil, dan sarana prasarana yang belum memadai. Masyarakat juga masih perlu sosialisasi untuk mengenalkan REDKAR dan mengedukasi pentingnya peran dan tanggung jawab masyarakat untuk menjaga ketahanan lingkungan dari bencana kebakaran. **Kesimpulan:** Dalam upaya mitigasi bencana kebakaran di Kabupaten Tapanuli Tengah, Dinas Pemadam Kebakaran telah merumuskan strategi yang menitikberatkan pada pencegahan kebakaran dan pencapaian response time 15 menit melalui pembentukan Redkar, serta pengembangan aplikasi E-DAMKAR. Strategi ini didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang memadai dan kerjasama lintas lembaga dalam menjaga ketahanan lingkungan. Namun, kendala anggaran dan kualitas personel yang perlu ditingkatkan menjadi faktor penghambat utama. Untuk meningkatkan efektivitas, disarankan untuk intensif dalam berkoordinasi dengan OPD dan lembaga lainnya, memperkuat sarana dan prasarana, memperluas kapasitas Redkar, serta menyusun SOP yang jelas untuk setiap kegiatan.

**Kata kunci:** *Dinas Pemadam Kebakaran, Mitigasi, REDKAR, Strategi*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa alam atau manusia yang mengakibatkan kerusakan, penderitaan, dan gangguan serius terhadap kehidupan, lingkungan, dan ekonomi. Bencana dapat terjadi secara tiba-tiba atau berkembang secara bertahap, dan bisa melebihi kemampuan normal masyarakat atau lembaga untuk mengatasinya (Rakuasa et al., 2022). Bencana dapat berupa berbagai jenis peristiwa, termasuk bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, badai, kebakaran hutan, dan erupsi gunung berapi. Bencana juga dapat bersifat manusia seperti kecelakaan industri, kebakaran bangunan, perang, atau pandemi (Anggun et al., 2020).

Mitigasi bencana adalah upaya berkelanjutan untuk mengurangi dampak bencana terhadap manusia dan harta benda. Paradigma terhadap bencana harus sudah diubah dari respons ke kesiapsiagaan. Masyarakat sebagai pelaku awal penanggulangan bencana sekaligus korban bencana harus mampu dalam batasan tertentu menangani bencana, sehingga bencana tidak berkembang ke skala yang lebih besar (Wiarso, 2017).

Kesiapsiagaan dilakukan untuk memastikan upaya yang cepat dan tepat dalam menghadapi kejadian bencana (Aminudin, 2013). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa untuk melindungi masyarakat dari ancaman bencana, masyarakat memiliki kewajiban untuk menanggulangi terjadinya bencana karena peran serta dari masyarakat sangat mendukung penguatan kegiatan pengurangan risiko bencana dan kegiatan pendukung lainnya secara berdayaguna, berhasilguna, dan bertanggungjawab. Berbagai program pemberdayaan masyarakat terkait mitigasi bencana telah berhasil dilaksanakan, namun seringkali itu

hanya dilakukan dalam jangka pendek dan seiring berjalannya waktu intensitas mitigasi mulai berkurang. Faktor penghambatnya yakni partisipasi masyarakat yang kurang efektif dan pengembangan kapasitas lokal masyarakat untuk membaca dengan teliti program mitigasi dari pemerintah.

Indonesia merupakan salah satu dari banyaknya negara yang mempunyai jumlah populasi manusia yang sangat besar. Jumlah populasi yang besar tentu diikuti juga banyaknya masalah yang berhubungan dengan hal itu. Permasalahan yang sering terjadi di kawasan permukiman padat adalah kebakaran permukiman. Kebakaran adalah ancaman yang perlu diperhitungkan baik di kota maupun di negara. Bencana kebakaran tidak bisa dipastikan kapan terjadinya, setiap terjadinya kebakaran itu disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda, baik itu dari faktor alam ataupun faktor non alam, menjadikan kebakaran sebagai bencana yang sulit diprediksi. Faktor alam penyebab terjadinya bencana kebakaran, antara lain sambaran petir, kekeringan dan lain sebagainya. Sedangkan faktor non alam yang biasanya karena olah manusia, yaitu meledaknya bahan kimia yang mudah terbakar, korsleting listrik, meledaknya tabung gas elpiji, puntung rokok, keamanan dan keselamatan gedung yang kurang mumpuni menghadapi bencana kebakaran dan lainnya (Risnawati K, 2020).

Dinas Pemadam Kebakaran (Damkar) merupakan organisasi perangkat daerah (OPD) atau lembaga pada Pemerintah Daerah yang mengurus kasus penyelamatan khususnya kebakaran. Tugas pokok yang dimiliki Petugas Pemadam Kebakaran (Damkar), antara lain mencegah terjadinya kebakaran, pemadaman kebakaran serta penyelamatan korban yang disebabkan oleh kebakaran bahkan bencana yang lainnya. Dalam penanganan kebakaran permukiman yang sering terjadi di Kabupaten Tapanuli Tengah petugas pemadam kebakaran sebelumnya harus sudah dilatih khusus oleh Dinas Pemadam Kebakaran agar mengurangi risiko fatal saat penugasannya (Pekab Tapanuli Tengah, 2022).

## 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat permasalahan berkaitan dengan bencana Kebakaran di Kabupaten Tapanuli Tengah. Tabel berikut merupakan riwayat kebakaran di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2021-2022

**Tabel 1. 1**  
**Riwayat Kebakaran Di Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2021-2022**

TAHUN	Jenis Kebakaran	Kejadian
2021	Lahan	16
	Bangunan	15
	Kendaraan	3
2022	Lahan	18
	Bangunan	13
	Kendaraan	1

Sumber: (Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas kebakaran di kabupaten Tapanuli Tengah tidak menunjukkan tanda-tanda mengalami penurunan. Kebakaran yang terjadi pada umumnya adalah akibat dari korsleting listrik yang menjadi penyebab kebakaran menjadi masalah yang lebih serius. Dengan demikian perlu dilakukan pembentukan dan pembinaan tim relawan atau pun pemberdayaan masyarakat oleh pemadam kebakaran dalam melaksanakan tugas-tugas lain seperti pencegahan dan peringatan dini terjadinya kebakaran hingga tahap evakuasi.

Korsleting listrik terjadi ketika energi listrik yang digunakan melebihi kapasitas daya. Penggunaan alat elektronik yang salah adalah penyebab korsleting listrik terbesar yang mengakibatkan terjadinya kebakaran. Masyarakat juga sering mengabaikan standar keamanan dalam penggunaan alat yang menggunakan listrik, kualitas alat kelistrikan juga menjadi salah satu penyebab tingginya korsleting listrik. Jarak rumah dan gedung yang berdempetan mengakibatkan api menyebar lebih cepat yang berpotensi mengakibatkan kebakaran yang lebih luas lagi. Kebakaran yang terjadi dapat merusak hampir seluruh wilayah di sekitar lokasi kejadian. Mengingat dampak kerusakan yang diakibatkan sangat merugikan baik dari sisi ekonomi maupun ekologi yang mengakibatkan terganggunya keseimbangan lingkungan. Pemadam Kebakaran kabupaten Tapanuli Tengah menghimbau agar masyarakat memperhatikan perangkat elektronik yang terhubung dengan listrik terutama saat keluar rumah. Agar jika sewaktu-waktu terjadi korsleting listrik dapat ditangani secara dini dan tidak mengakibatkan kebakaran.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan bencana kebakaran. Penelitian Arwanto Harimas Ginting dan Tri Dewi yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kutai Kertanegara Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana (Studi Pada Desa Loa Ipuh Dan Desa Purwajawa Kabupaten Kutai Kertanegara)" hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat beberapa strategi BPBD Kabupaten Kutai Kertanegara dalam memaksimalkan partisipasi masyarakat antara lain sosialisasi dan pelatihan dilakukan secara bertahap, pengembangan destinasi melibatkan komunitas (Ginting & Dewi, 2020). Penelitian Kunto Arief Wibowo yang berjudul "Manajemen Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) Guna Peningkatan Ekonomi Kerakyatan" hasil penelitian menunjukkan bahwa, harus ada keserasian manajemen penanganan semua pihak, semua yang terlibat, termasuk melibatkan instansi yang selama ini tidak dilibatkan secara aktif. Pemahaman terhadap ekonomi kerakyatan sangat diperlukan, karena ini menjadi kunci pelaksanaan yang efektif (Wibowo, 2019). Penelitian Eka Septianti Laoli, Okniel Zebua, dan Peringatan Harefa yang berjudul "Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Mengurangi Resiko Bencana Kebakaran di Wilayah Kabupaten Nias", hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi organisasi yang memberikan dampak dorongan perubahan kepada masyarakat secara langsung yang dipengaruhi oleh nilai-nilai aktifitas organisasi atau instansi, strategi program membentuk program dengan melibatkan beberapa stakeholder serta memperhatikan tiga aspek yaitu preventif, mitigasi, dan kesiapsiagaan, strategi sumber daya melakukan pelatihan dan bimtek dalam meningkatkan kemampuan aparatur, serta menyediakan fasilitas yang dapat dipergunakan oleh masyarakat (Laoli et al., 2022). Penelitian Suprayitno yang berjudul "Komitmen Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Mitigasi Dampak Perubahan Iklim Melalui Program Folu (Forestry And Other Land Uses)" hasil penelitian menunjukkan bahwa,

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah telah berkomitmen dalam mendukung berbagai program strategis mitigasi perubahan iklim melalui keterlibatannya dalam program folu net sink 2030. Komitmen Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dituangkan dalam rencana kerja folu net sink 2030 sub nasional Kalimantan Tengah (Suprayitno, 2022). Terakhir, penelitian Syurya Hadi Dharma Tanjung, Desyanti, dan Teguh Haria Aditia Putra yang berjudul “Mitigasi Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Resort I Kota Padang Wilayah Kelola Unit Pelaksana Teknis Daerah (Uptd) Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (Kphl) Bukit Barisan” hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peran yang dilakukan terhadap mitigasi kebakaran hutan yaitu berupa sosialisasi/penyuluhan, pemasangan rambu-rambu himbauan dan larangan serta pembuatan leaflet. Adapun peran masyarakat mengenai mitigasi kebakaran hutan sangat minim yang dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai apa itu mitigasi, akan tetapi, sebahagian masyarakat sudah menerapkan mitigasi kebakaran hutan dan lahan itu sendiri (Tanjung et al., 2022).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Terdapat perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu, dimana lokasi penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Teori yang digunakan oleh penulis menggunakan teori strategi menurut Kooten yang terdiri dari empat dimensi yaitu, Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Sumber Daya, dan Strategi Kelembagaan (Kooten dalam Salusu, 2015).

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan dan mengetahui faktor penghambat pemberdayaan masyarakat serta upaya dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai sosial yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu kejadian atau fenomena dan kenyataan sosial. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasar pada postpositivisme, yang dipakai untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2015).

Penulis mengumpulkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan apa yang dijelaskan Simangunsong (Simangunsong, 2017). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap delapan informan yang terdiri dari, Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah, Sekretaris Dinas Pemadam Kebakaran, Kepala Bidang Pencegahan, Kepala Bidang Pemadaman dan Penyelamatan, Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian Proteksi Kebakaran, Anggota Pemadam Kebakaran dan Masyarakat sebanyak dua orang.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Strategi Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Mitigasi Bencana Kebakaran**

##### **3.1.1. Strategi Organisasi**

Strategi organisasi merupakan upaya yang digunakan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Strategi ini sering disebut sebagai Grand Strategy karena menjadi landasan untuk semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Kesalahan dalam implementasi strategi ini bisa berdampak fatal terhadap kinerja dan kelangsungan hidup organisasi.

Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah mengimplementasikan strategi organisasi untuk mitigasi bencana kebakaran yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi respons terhadap kebakaran. Salah satu langkah utama dalam strategi ini adalah pembentukan tim relawan kebakaran (REDKAR), yang berperan penting dalam mencapai target waktu tanggap (response time) selama 15 menit setelah menerima laporan kejadian bencana kebakaran. Tujuan dari langkah ini adalah menciptakan masyarakat yang hidup dalam keteraturan, aman, dan nyaman dari ancaman kebakaran. Dalam pelaksanaannya, Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah juga melibatkan berbagai instansi terkait. Misalnya, PLN didorong untuk merapikan kabel-kabel listrik di lingkungan yang rawan, dan PDAM menyediakan hydrant sebagai sumber pasokan air darurat saat kebakaran terjadi. Selain itu, strategi organisasi juga mencakup pemberdayaan Tim Manajemen Keamanan dan Keselamatan Gedung (MKKG) di area-area khusus seperti pasar dan apartemen.

Peningkatan kesadaran masyarakat juga menjadi bagian penting dari strategi ini. Dinas Pemadam Kebakaran melakukan berbagai upaya penyuluhan dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya kebakaran dan cara pencegahannya, termasuk penggunaan alat elektronik yang sesuai kapasitasnya untuk menghindari risiko kebakaran. Program penyuluhan ini melibatkan kerjasama dengan berbagai unsur masyarakat, termasuk Organisasi Perangkat Daerah, organisasi kemasyarakatan, dan akademisi. Prinsip *Good Governance* menjadi landasan utama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah tidak hanya bertugas dalam pemadaman kebakaran, tetapi juga dalam penyelamatan, dengan tujuan agar masyarakat merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan. Penerapan prinsip ini telah berhasil mengubah pandangan masyarakat menjadi lebih positif, sehingga kini Dinas Pemadam Kebakaran tidak lagi dianggap remeh oleh masyarakat.

Namun, di lapangan terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan strategi ini, terutama terkait dengan keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Untuk mengatasi kendala ini, Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah merencanakan pembukaan pos sektor di setiap kecamatan dan pengadaan kendaraan unit kecil yang lebih fleksibel dalam menjangkau kawasan hunian padat penduduk. Selain itu, keterlibatan masyarakat melalui pelatihan REDKAR dan program edukasi kepada anak-anak di sekolah juga dioptimalkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan tanggung jawab komunitas terhadap kebakaran. Pentingnya kerjasama dan komunikasi antarinstansi juga ditekankan dalam strategi ini. Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah mengajak Organisasi Perangkat Daerah lainnya untuk berkontribusi dalam pembuatan kebijakan dan pelaksanaan program mitigasi kebakaran, dengan tujuan untuk memastikan keamanan dan keselamatan publik. Implementasi strategi organisasi ini juga selaras dengan perintah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menekankan pentingnya pelayanan dasar bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, strategi organisasi yang diterapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah dianggap tepat dalam memenuhi target response time 15 menit dan meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal. Meskipun demikian, keberhasilan penuh dari strategi ini memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan dan alokasi sumber daya yang memadai. Upaya berkelanjutan dalam memperkuat kerjasama lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam mencapai tujuan pengurangan risiko bencana kebakaran di Kabupaten Tapanuli Tengah.

### **3.1.2 Strategi Program**

Strategi program merupakan rencana untuk menggabungkan tujuan organisasi, kebijakan, dan tahap kegiatan guna mencapai misi yang ditetapkan. Dinas Pemadam Kebakaran adalah urusan wajib yang harus diperhatikan oleh kepala pemerintahan karena terkait dengan ketenteraman dan perlindungan masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 diatur bahwa manajemen Dinas Pemadam Kebakaran sangat penting dalam menjaga keamanan masyarakat dan pelayanan dasar pemerintah. Namun, alokasi anggaran sering lebih fokus pada sektor lain seperti pendidikan dan kesehatan, sehingga Dinas Pemadam Kebakaran kerap terabaikan.

Tingkat pemahaman risiko kebakaran masih rendah di kalangan pemegang kekuasaan. Untuk mengurangi risiko kebakaran, perlu diperhatikan faktor eksternal seperti luas wilayah dan kondisi lalu lintas, serta faktor internal seperti anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan armada pemadam kebakaran. Rencana Strategis Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah bertujuan untuk meningkatkan kesiapan personil, efektivitas operasional, kerja sama dengan instansi terkait, kesadaran masyarakat, kualitas infrastruktur, dan tata kelola organisasi.

Dinas Pemadam Kebakaran telah merancang program untuk mengatasi isu strategis, seperti penyediaan rute evakuasi, peningkatan pos pemadam, penyediaan sumber air, pemenuhan sarana dan infrastruktur, serta pengembangan sistem informasi kebakaran. Aplikasi E-DAMKAR juga dikembangkan untuk mengurangi laporan palsu dan meningkatkan efisiensi pelaporan kebakaran. Implementasi aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan keakuratan data dan respon cepat dalam menangani kebakaran. Prinsip partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat menekankan pada keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah telah mengembangkan Rencana Strategis yang komprehensif untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menangani risiko kebakaran. Strategi ini mencakup penguatan kesiapan personil, peningkatan operasional, kerjasama dengan berbagai pihak, peningkatan kesadaran masyarakat, dan penggunaan teknologi melalui aplikasi E-DAMKAR. Meskipun terdapat tantangan dalam alokasi anggaran dan pemahaman risiko, langkah-langkah yang dirancang diharapkan dapat mengatasi hambatan ini dan meningkatkan kualitas layanan pemadam kebakaran demi tercapainya ketertiban dan keamanan masyarakat.

### **3.1.3 Strategi Sumber Daya**

Sumber daya memainkan peran fundamental dalam mencapai tujuan organisasi, khususnya dalam implementasi kebijakan. Dalam konteks mitigasi bencana kebakaran, keberhasilan sangat bergantung pada ketersediaan dan pengelolaan sumber daya. Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli

Tengah (Damkar) memanfaatkan berbagai sumber daya seperti sumber daya manusia, finansial, dan sarana prasarana untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap kebakaran. Salah satu inisiatif utama adalah pelibatan masyarakat melalui pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran (Redkar), yang dilatih secara rutin untuk menghadapi situasi darurat. Meskipun terdapat tantangan seperti kekurangan anggota dan anggaran yang terbatas, Damkar terus melakukan pelatihan mingguan (RATIH) untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapsiagaan personilnya. Selain itu, pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada dilakukan untuk memastikan peralatan tetap berfungsi optimal dalam mendukung operasional Damkar.

Ketersediaan sumber daya merupakan faktor kunci dalam keberhasilan operasional Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah. Pelibatan masyarakat melalui program Redkar dan pelatihan rutin merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran. Meskipun menghadapi tantangan berupa kekurangan personil dan anggaran, Damkar berupaya keras untuk mempertahankan dan meningkatkan kapasitas personilnya melalui program pelatihan mingguan RATIH. Selain itu, pemeliharaan peralatan dan sarana prasarana menjadi prioritas untuk memastikan kesiapan operasional. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia dan penguatan kapasitas melalui pelatihan menjadi esensial dalam strategi mitigasi bencana kebakaran di Kabupaten Tapanuli Tengah. Keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada sumber daya internal, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dan alokasi anggaran yang tepat, meskipun terbatas. Oleh karena itu, penguatan kerjasama antara Damkar dan masyarakat, serta pemeliharaan berkelanjutan sarana prasarana yang ada, menjadi kunci utama dalam mengurangi risiko dan dampak kebakaran di wilayah tersebut.

#### **3.1.4. Strategi Kelembagaan**

Strategi kelembagaan yang diterapkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan langkah esensial dalam mitigasi risiko bencana kebakaran. Kerja sama dengan lembaga-lembaga seperti PLN, PDAM, dan Dinas PUPR memperkuat kemampuan mitigasi bencana dengan meningkatkan infrastruktur yang mendukung, seperti sistem penanaman kabel bawah tanah untuk mencegah korsleting listrik dan penyediaan hidran di lokasi strategis. Selain itu, Dinas Pemadam Kebakaran juga fokus pada pelibatan masyarakat melalui pembentukan dan pelatihan Redkar. Redkar tidak hanya membantu dalam penanganan langsung kebakaran tetapi juga berperan dalam edukasi masyarakat tentang pencegahan kebakaran, misalnya dengan memberikan informasi mengenai penggunaan barang elektronik yang aman dan cara mengatasi ledakan tabung gas.

Kepala Bidang Pencegahan menyatakan bahwa Redkar memiliki peran penting sebagai pionir dalam upaya mitigasi bencana kebakaran, membantu mengubah pandangan, sikap, dan keterampilan masyarakat terkait penanganan kebakaran. Melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan pendidikan informal, Redkar membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko kebakaran dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya adalah peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dari risiko kebakaran, serta perolehan pengetahuan baru dalam menghadapi situasi kebakaran. Dinas Pemadam Kebakaran juga berupaya meningkatkan kapasitas Redkar dengan menyediakan seragam dan peralatan yang diperlukan untuk tugas di lapangan, meskipun keterbatasan anggaran menjadi tantangan. Fasilitasi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kebanggaan dan motivasi bagi para relawan. Strategi ini menunjukkan komitmen



Dinas Pemadam Kebakaran dalam memperkuat ketahanan lingkungan terhadap risiko kebakaran dan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman dan masyarakat yang lebih siap dalam menghadapi ancaman kebakaran.

Dari wawancara dan observasi, terlihat bahwa Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah telah berhasil mengimplementasikan strategi kelembagaan yang efektif melalui koordinasi dengan berbagai lembaga dan peningkatan kapasitas Redkar. Meskipun terdapat kendala anggaran, upaya yang dilakukan menunjukkan komitmen kuat dalam mengurangi risiko bencana kebakaran dan melindungi keselamatan publik. Dengan demikian, strategi kelembagaan yang diterapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan respons masyarakat serta lembaga terkait dalam menghadapi ancaman kebakaran, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tangguh

### **3.2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dinas Pemadam Kebakaran Dalam Mitigasi Bencana Kebakaran di Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara**

Dalam upaya mitigasi bencana kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah menghadapi sejumlah faktor yang memengaruhi strategi mereka, baik sebagai pendukung maupun penghambat. Faktor Pendukung yang menjadikan Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah adalah dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang melimpah untuk membentuk Relawan Pemadam Kebakaran (Redkar). Masyarakat di wilayah ini menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap bahaya kebakaran, terutama akibat korsleting listrik di permukiman. Pembentukan Redkar tidak hanya mengurangi beban kerja dinas dalam menangani kebakaran, tetapi juga memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam upaya mitigasi bencana. Hal ini mencerminkan solidaritas sosial yang kuat dan kemauan bersama untuk menjaga ketahanan lingkungan dari risiko kebakaran. Sedangkan, Faktor Penghambat yang dihadapi oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah adalah masalah anggaran. Sebagai bagian dari Kementerian Dalam Negeri, dinas ini tidak memiliki dukungan langsung dari kementerian yang khusus mengawasinya. Keterbatasan anggaran ini menghambat proses pengajuan dan penyaluran dana yang diperlukan untuk pemeliharaan peralatan, sarana prasarana, dan biaya operasional sehari-hari seperti bahan bakar dan konsumsi. Selain itu, pelaksanaan program sosialisasi tentang Redkar dan edukasi masyarakat mengenai bahaya kebakaran juga membutuhkan dana yang signifikan.

### **3.3. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Medan Belawan Kota Medan**

Dalam upaya mengatasi faktor penghambat dalam mitigasi bencana kebakaran, Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah telah mengambil langkah-langkah strategis yang melibatkan kolaborasi dengan masyarakat serta pengembangan inovasi. Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya kebakaran, terutama di permukiman padat penduduk, di mana kasus korsleting listrik sering menjadi penyebab utama. Partisipasi masyarakat melalui Relawan Pemadam Kebakaran (Redkar) menjadi kunci dalam upaya ini. Redkar tidak hanya membantu dalam pemadaman langsung tetapi juga menyampaikan edukasi kepada masyarakat tentang prakondisi yang dapat memicu kebakaran, seperti penggunaan barang elektronik yang tidak aman. Selain itu, Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten

Tapanuli Tengah mengembangkan aplikasi bernama Sistem Pelaporan Gerak Cepat (E-DAMKAR). Aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah Redkar dan masyarakat dalam melaporkan kejadian kebakaran dengan data yang akurat, sehingga memungkinkan petugas Damkar untuk merespons dengan cepat dan tepat. Langkah ini juga membantu mengurangi masuknya laporan palsu atau hoax yang dapat mengganggu efisiensi operasional Damkar.

Di samping itu, setiap anggota personel Damkar diwajibkan untuk mengikuti program pelatihan rutin yang disebut RATIH. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan keterampilan personel dalam menghadapi berbagai skenario bencana kebakaran. Dengan adanya program ini, Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah dapat memastikan bahwa setiap anggota Damkar siap untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, sesuai dengan standar keamanan dan keselamatan yang ditetapkan. Melalui langkah-langkah ini, Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas internal mereka tetapi juga memperkuat hubungan kolaboratif dengan masyarakat. Ini merupakan strategi yang penting dalam menghadapi tantangan anggaran serta meningkatkan efektivitas respons terhadap bencana kebakaran di wilayah mereka.

### **3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Selama melaksanakan penelitian penulis telah menemukan hal yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana temuan penelitian penulis adalah strategi yang dijalankan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah sudah berjalan dengan baik, namun terdapat kendala yang ditemui. Hal ini berbeda dengan Penelitian Arwanto Harimas Ginting dan Tri Dewi yang menunjukkan bahwa, terdapat beberapa strategi BPBD Kabupaten Kutai Kertanegara dalam memaksimalkan partisipasi masyarakat antara lain sosialisasi dan pelatihan dilakukan secara bertahap, pengembangan Destana melibatkan komunitas (Ginting & Dewi, 2020). Penelitian Kunto Arief Wibowo yang menunjukkan bahwa, harus ada keserasian manajemen penanganan semua pihak, semua yang terlibat, termasuk pelibatan instansi yang selama ini tidak dilibatkan secara aktif. Pemahaman terhadap ekonomi kerakyatan sangat diperlukan, karena ini menjadi kunci pelaksanaan yang efektif (Wibowo, 2019). Penelitian Eka Septianti Laoli, Okniel Zebua, dan Peringatan Harefa yang bahwa, strategi organisasi yang memberikan dampak dorongan perubahan kepada masyarakat secara langsung yang dipengaruhi oleh nilai-nilai aktifitas organisasi atau instansi, strategi program membentuk program dengan melibatkan beberapa stakeholder serta memperhatikan tiga aspek yaitu preventif, mitigasi, dan kesiapsiagaan, strategi sumber daya melakukan pelatihan dan bimtek dalam meningkatkan kemampuan aparatur, serta menyediakan fasilitas yang dapat dipergunakan oleh masyarakat (Laoli et al., 2022). Penelitian Suprayitno yang bahwa, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah telah berkomitmen dalam mendukung berbagai program strategis mitigasi perubahan iklim melalui keterlibatannya dalam program folu net sink 2030. Komitmen Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah dituangkan dalam rencana kerja folu net sink 2030 sub nasional Kalimantan Tengah (Suprayitno, 2022). Terakhir, penelitian Syurya Hadi Dharma Tanjung, Desyanti, dan Teguh Haria Aditia Putra yang bahwa, Peran yang dilakukan terhadap mitigasi kebakaran hutan yaitu berupa sosialisasi/penyuluhan, pemasangan rambu-rambu himbuan dan larangan serta pembuatan leaflet. Adapun peran masyarakat mengenai mitigasi kebakaran hutan sangat minim yang dikarenakan

kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai apa itu mitigasi, akan tetapi, sebahagian masyarakat sudah menerapkan mitigasi kebakaran hutan dan lahan itu sendiri (Tanjung et al., 2022).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas. Terdapat kesimpulan yang diambil dalam upaya mitigasi bencana kebakaran di Kabupaten Tapanuli Tengah, Dinas Pemadam Kebakaran telah merumuskan strategi yang meliputi fokus pada kegiatan pencegahan dan pencapaian response time 15 menit dengan pembentukan Redkar, serta pengembangan inovasi teknologi seperti aplikasi E-DAMKAR. Strategi ini didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang memadai dan kerjasama lintas lembaga dalam menjaga ketahanan lingkungan. Namun, kendala anggaran dan kualitas personel yang masih perlu ditingkatkan menjadi faktor penghambat utama. Dalam rangka meningkatkan efektivitas, disarankan untuk intensif dalam berkoordinasi dengan OPD dan lembaga lainnya, meningkatkan sarana dan prasarana, memperluas kapasitas Redkar, serta menyusun SOP yang jelas untuk setiap pelaksanaan kegiatan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan mitigasi bencana kebakaran agar dapat memberikan masukan yang lebih luas.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2013). *Mitigasi dan Kesiapsiagaan Bencana Alam*. Angkasa.
- Anggun, T., Putera, R. E., & Liesmana, R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Padang Selatan. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 123–137. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v1i2.2415>
- Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Tapanuli Tengah. 2022.
- Ginting, A. H., & Dewi, T. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kutai Kertanegara Dalam Mewujudkan Desa Tangguh Bencana (Studi Pada Desa Loa Ipuh Dan Desa Purwajawa Kabupaten Kutai Kertanegara). *Jurnal Tatapamong*, 2(1), 17–34. <https://doi.org/10.33701/jurnaltatapamong.v2i1.1233>
- Laoli, E. S., Zebua, O., & Harefa, P. (2022). Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Mengurangi Resiko Bencana Kebakaran di Wilayah Kabupaten Nias. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 1(3), 416–425. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i3.881>
- Rakuasa, H., Sihasale, D. A., Mehdila, M. C., & Wlary, A. P. (2022). Analisis Spasial Tingkat Kerawanan Banjir di Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon. *Jurnal Geosains Dan Remote Sensing*, 3(2), 60–69. <https://doi.org/10.23960/jgrs.2022.v3i2.80>

- Risnawati K. (2020). ANALISIS MITIGASI BENCANA BANJIR DI PERUMAHAN SWADAYA MAS KELURAHAN BATUA KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR Risnawati K. *Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 9, 9–17. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani>
- Salusu, J. (2015). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Provit* (10th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Simangungsong, F. (2017). *Metode Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprayitno, S. (2022). KOMITMEN PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DALAM MITIGASI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM MELALUI PROGRAM FOLU (Forestry And Other Land Uses). *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 14(2), 334–342. <https://doi.org/10.33701/jiapd.v14i2.2748>
- Tanjung, S. H. D., Desyanti, & Putra, T. H. A. (2022). Mitigasi Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Resort I Kota Padang Wilayah Kelola Unit Pelaksana Teknis Daerah (Uptd) Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (Kphl) Bukit Barisan. *Strofor Journal*, 6(2), 87–96.
- Tengah, P. T. (2022). *Kabupaten Tapanuli Tengah*. <https://tapteng.go.id/>
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. (n.d.).
- Wiarso, G. (2017). *Tanggap Darurat Bencana Alam*. Gosyen Publishinng.
- Wibowo, K. A. (2019). Manajemen Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) Guna Peningkatan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Studi Sosial Dan Politik*, 3(1), 69–83. <https://doi.org/10.19109/jssp.v3i1.4072>

